

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan dalam sistematis itu terdapat suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran hendaknya dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pembelajaran.

Dari proses pembelajaran tersebut, diharapkan akan memberikan kontribusi yang baik terhadap cara belajar, kemajuan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan terlaksananya proses pembelajaran yang baik maka cara belajar siswa diharapkan menjadi lebih baik dan terarah. Proses pembelajaran juga diharapkan memberikan kemajuan belajar yang baik bagi siswa. Sehingga terlihat bahwa siswa telah mengalami perkembangan belajar yang baik dan bertahap dari materi yang termudah hingga tingkat kesukaran tersulit.

Selanjutnya hasil pembelajaran yg baik di sekolah diharapkan mampu menjadi cerminan proses pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik. Hasil

belajar dapat dilihat dari berbagai nilai-nilai dari materi pelajaran di setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat dilihat dalam hal ini yaitu IPS Terpadu. IPS Terpadu adalah pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS Terpadu merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Dalam pelajaran IPS Terpadu lebih dihadapkan pada pemahaman teori teori dibandingkan praktek seperti pada pelajaran IPA Terpadu. Dari hasil belajar IPS Terpadu tersebut dapat dilihat cerminan proses pembelajaran yang baik dan terarah serta mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Jika proses pembelajaran IPS Terpadu ini berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran, maka hasil belajar IPS Terpadu ini tentunya akan menjadi baik yaitu mencapai batas ketuntasan. Dan sebaliknya jika proses pembelajaran IPS Terpadu tidak berjalan dengan baik, maka hasil belajar pun tidak akan mencapai apa yang diinginkan yaitu tidak mencapai batas ketuntasan sesuai yang telah ditetapkan.

Pada masa observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan berbagai teknik. Dan dari hasil pengamatan yg dilakukan peneliti pada hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014. Maka diperoleh data seperti yang terlihat di dalam tabel berikut ini. Terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa belum tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Siswa/i pada Ulangan Blok I Mata Pelajaran IPS Terpadu
SMP Negeri 3 Medan Semester Genap T.A. 2013/2014

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SISWA YG MENCAPAI TARGET	SISWA YG TIDAK MENCAPAI TARGET
1	VIII A	50	50 % (25 Orang)	50 % (25 Orang)
2	VIII B	51	60 % (30 Orang)	40 % (21 Orang)
3	VIII C	44	64 % (28 Orang)	36 % (16 Orang)
4	VIII D	48	65 % (31 Orang)	35 % (17 Orang)
5	VIII E	50	52 % (26 Orang)	48 % (24 Orang)
6	VIII F	51	71 % (36 Orang)	29 % (15 Orang)
7	VIII G	25	76 % (19 Orang)	24 % (6 Orang)
8	VIII H	32	85 % (27 Orang)	15 % (5 Orang)
9	VIII I	25	60 % (15 Orang)	40 % (10 Orang)
10	VIII J	34	68 % (23 Orang)	32 % (11 Orang)

Sumber : Guru Ekonomi SMP Negeri 3 Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seharusnya pembelajaran yg baik adalah pembelajaran yg mencapai ketuntasan paling tidak 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut. Tapi kenyataannya rata-rata tingkat ketuntasan yaitu hanya 65,1%. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran tidak mencapai tujuan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor yaitu penyampaian

dalam belajar, pendekatan yg digunakan, model yg digunakan maupun media belajar.

Dalam pengamatan peneliti ketika berada di kelas saat berlangsungnya proses belajar-mengajar terlihat bahwa guru belum mampu merangsang siswa untuk menyimak pembelajaran, penyampaian kurang menarik, metode yg digunakan yaitu ceramah dan sesekali tanya jawab, siswa terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat. Dalam kelompok diskusi yg telah dibentuk siswa terlihat kurang dapat berbagi informasi satu sama lain, hanya terlihat 2-3 orang yg aktif, siswa juga kurang mahir bekerjasama dan bersosialisasi dalam kelompok. Sehingga siswa memiliki poin yang rendah pada nilai kelompok padahal IPS Terpadu menekankan pada ilmu-ilmu sosial termasuk cara bersosial dalam belajar. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar rendah. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada akhir semester ini. Sehingga prestasi belajar menjadi kurang baik.

Dari hasil wawancara pada siswa diperoleh bahwa siswa sering merasa bosan di kelas, biasanya mereka hanya mendengarkan, mengerjakan soal , juga sering menggunakan waktu belajar untuk kebersihan kelas dan pekarangan. Dari hasil wawancara pada guru diperoleh informasi bahwa biasanya ia memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah, memberikan latihan, memberikan kesempatan tanya jawab, serta memberikan tugas rumah.

Dari hal diatas Guru dirasa perlu untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menunjang hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan

memberikan model-model pembelajaran yang tepat, dimana model pembelajaran menunjukkan suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan, sintak, lingkungan, dan sistem pengolahannya.

Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan suatu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah dan memahami isi materi pada pelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran. Menurut Lena Curran (dalam Aqip, 2013:23) mendefinisikan “Model *Make A Match* (mencari pasangan) adalah strategi yang dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.” Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. Model pembelajaran *Make A Match* juga memiliki beberapa manfaat yang baik untuk siswa yaitu dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang disampaikan lebih menarik dan dapat mempermudah siswa memahami pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan, rasa ingin tahu siswa semakin besar, terciptanya sikap kerjasama antara kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu materi masalah sehingga terbentuknya pemahaman yang lebih baik pada diri siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Pendekatan ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa

sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Juga melatih siswa dalam bersosialisasi dan bertukar informasi dengan baik satu sama lain dalam kelompok.

Kedua model pembelajaran diatas dirasa sangat tepat untuk mengatasi permasalahan pada mata pelajaran IPS Terpadu yang terdapat pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 tersebut. Diharapkan mampu mengatasi siswa yg kurang aktif, kurang bersemangat, kurang mampu berbagi informasi dalam kelompok atau kurang mampu bersosialisasi dengan baik dalam kelompok. Dengan mengkolaborasikan *Make A Match* dan *Think Pair Share* dirasa telah menjadi model yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, aktifitas belajar siswayang lebih aktif dan semangat, kemampuan bersosialisasi dalam kelompok serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
2. Kurang semangat dan aktif dalam belajar di kelas.
3. Kurangnya cara bersosialisasi siswa dalam kelompok belajar.
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa pertanyaan yang muncul dari hasil identifikasi diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian agar terukur serta terarah pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* yang diterapkan pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada salah satu materi IPS Terpadu kelas VIII siswa/i SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa/i kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kolaborasi model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Make A Match* dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa/i kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.A. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam menghadapi masalah-masalah belajar di sekolah sebagai peningkatan mutu belajar yang lebih baik di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan peneliti lain dimasa akan datang.